

MAKALAH
ANALISIS HAKIKAT, SUMBER, PENGEMASAN MATERI, DAN
PENGALAMAN BELAJAR



Makalah Ini Dibuat untuk Memenuhi Nilai Tugas

Mata Kuliah: Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu: 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.

2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.

Disusun Oleh Kelompok 2:

1. Dian Isti Eka Putri (2413053126)
2. Intan Verolla (2413053121)
3. Allifa Ajeng Aprilia (2413053139)
4. Athifa Husni Mardiyah (2413053144)
5. Fitria Salwa Ramadanni (2413053133)
6. Dita Paramita (2413053128)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Analisis Hakikat, Sumber, Pengemasan Materi, dan Pengalaman Belajar untuk pemenuhan nilai tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini. Sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan waktu yang telah ditentukan.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami membuka diri atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sebagai acuan perbaikan dalam pembuatan makalah kami pada waktu yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca serta turut andil dalam mencerdaskan generasi muda.

Metro, 01 Maret 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Hakikat Pembelajaran dalam Modul Kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar	3
2.2 Sumber Belajar dalam modul Kewarganegaraan kelas II Sekolah Dasar.....	8
2.2 Pengemasan Materi dalam Modul Kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar.....	9
2.2 Pengalaman Belajar pada Modul Kewarganegaraan kelas II Sekolah Dasar	14
BAB III PENUTUP	17
3.1 Kesimpulan	17
3.2 Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi muda sejak usia dini. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan fondasi fundamental dalam pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, pengajaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila hendaknya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar.

Kualitas modul pembelajaran kewarganegaraan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Modul yang efektif harus mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta psikososial siswa. Di kelas II sekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang konkrit, visual, dan interaktif sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan Pancasila.

Namun, tantangan dalam penerapan pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran sering kali bersifat teoritis dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar (Sapriya, 2012).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar yang membahas Pancasila. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku,

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian bahan ajar, serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran mengenai Pancasila.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam analisis makalah ini, di antaranya:

1. Bagaimana hakikat materi Pancasila disajikan dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar?
2. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar untuk materi Pancasila?
3. Bagaimana pengemasan materi Pancasila dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar?
4. Pengalaman belajar seperti apa yang ditawarkan modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar untuk materi Pancasila?

1.3 Tujuan

Tujuan dari analisis makalah ini, di antaranya:

1. Menganalisis hakikat materi Pancasila yang disajikan dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar untuk materi Pancasila.
3. Menganalisis pengemasan materi Pancasila dalam modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar.
4. Menganalisis pengalaman belajar yang ditawarkan modul kewarganegaraan kelas II sekolah dasar untuk materi Pancasila.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Hakikat Pembelajaran dalam Modul Kewarganegaraan Kelas II Sekolah

Dasar

A. Tujuan Pembelajaran

a. Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran, dalam konteks pendidikan, adalah pernyataan yang jelas dan spesifik mengenai apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran atau unit instruksional. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran dan sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Adapun manfaat dari tujuan pembelajaran, di antaranya:

1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, pengajar dapat memilih strategi, metode, dan materi yang paling relevan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini juga membantu pengajar untuk tetap fokus pada aspek-aspek penting dan menghindari aktivitas yang tidak memberikan kontribusi terhadap pembelajaran.

1. Pemilihan Strategi yang Tepat

Dengan adanya tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, pengajar dapat lebih mudah memilih strategi dan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk menciptakan hasil belajar yang diharapkan.

2. Evaluasi Efektivitas Strategi

Tujuan pembelajaran juga menjadi dasar yang penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Pengajar dapat menilai sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tingkat pemahaman dan pencapaian yang diinginkan.

b. Implementasi Tujuan Pembelajaran dalam Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Modul ajar ini bertujuan untuk mengenalkan simbol-simbol yang ada dalam lambang negara Garuda Pancasila kepada siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Pembelajaran tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang simbol-simbol tersebut, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti cinta tanah air, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman. Harapannya, siswa dapat membentuk karakter yang lebih mengenal, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka.

B. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, terdapat interaksi yang dinamis antara guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Menurut Smith dan Ragan (2005), pembelajaran dapat dipahami sebagai urutan kejadian instruksional yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Proses ini mencakup beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, implementasi, serta evaluasi hasil pembelajaran.

b. Implementasi Proses Pembelajaran pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Proses pembelajaran dalam modul ini dirancang secara interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengamati gambar simbol Garuda Pancasila, berdiskusi dalam sesi tanya jawab dengan guru, menonton video, serta berbagi pemahaman mengenai simbol-simbol tersebut. Pembelajaran ini bersifat dua arah, melibatkan eksplorasi, diskusi, dan refleksi dari siswa. Pendekatan *cooperative learning* juga diintegrasikan untuk mendorong kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah melalui permainan dan kegiatan kolaboratif, seperti pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

C. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik awal atau sudut pandang kita terhadap proses belajar. Pendekatan ini mengacu pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, yang mencakup elemen-elemen penting seperti inspirasi, penguatan, serta dasar teori yang melandasi berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan jenisnya, pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered approach*).
2. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher-centered approach*).

Selain kedua pendekatan tersebut, masih terdapat banyak jenis pendekatan lainnya yang digunakan untuk mengamati perilaku yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Pendekatan Pembelajaran pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam modul ini berfokus pada siswa. Dengan pendekatan tematik yang menghubungkan simbol Garuda Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami simbol secara kognitif, tetapi juga melihat relevansinya dalam konteks kehidupan mereka. Kegiatan seperti mengamati simbol Garuda Pancasila di lingkungan sekolah atau rumah, serta proyek pembuatan simbol dari bahan bekas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

D. Keterlibatan Siswa

a. Pengertian Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan rasa memiliki terhadap sekolah, penerimaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan, dan partisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah. Ini merupakan konstruk multidimensional yang terdiri dari tiga komponen utama: perilaku, emosional, dan kognitif. Keberhasilan siswa dapat diraih melalui peningkatan keterlibatan dalam ketiga aspek tersebut dengan pendekatan yang berbeda.

Komponen perilaku dapat ditingkatkan dengan cara mendorong siswa untuk hadir secara rutin, fokus selama pelajaran, serta menghindari perilaku yang bermasalah. Sementara itu, komponen emosional dapat diperkuat melalui pandangan positif terhadap sekolah dan penanaman rasa kepemilikan. Terakhir, komponen kognitif dapat ditingkatkan dengan memperbaiki regulasi diri siswa. Dalam hal ini, peran guru dan teman sebaya sangatlah penting.

b. Keterlibatan Siswa pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Modul ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Aktivitas seperti mengisi LKPD, bermain

puzzle simbol Pancasila, mewarnai simbol Pancasila, dan berdiskusi tentang makna simbol-simbol tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka di suasana yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan cara ini, siswa menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar pendengar pasif

E. Evaluasi dan Refleksi

a. Pengertian Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Melalui proses refleksi, seorang guru dapat mengidentifikasi kelemahan dalam kegiatan pembelajaran serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Sementara itu, evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dan perbaikan yang terjadi setelah implementasi tindakan. Kedua proses ini memerlukan kriteria penilaian serta pertimbangan dari berbagai pihak untuk menilai tingkat keberhasilan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan.

Dengan menerapkan strategi refleksi dan penilaian yang tepat, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Proses ini memungkinkan para guru atau pendidik untuk mengidentifikasi serta menerapkan kegiatan atau strategi yang lebih efektif, sehingga mereka dapat terus berinovasi dan melakukan peningkatan demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Implementasi Evaluasi dan Refleksi pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Dalam modul ajar ini dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses evaluasi mencakup aktivitas seperti diskusi kelompok, laporan LKPD, serta umpan balik dari guru dan teman sekelas. Selain itu, evaluasi juga menyangkut asesmen formatif dalam bentuk soal tertulis dan penguatan materi

melalui refleksi mengenai nilai-nilai Pancasila. Melalui umpan balik dari guru dan teman, siswa dapat memahami tingkat penguasaan materi dan memperbaiki pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, hakikat pembelajaran dalam modul ajar ini diterapkan dengan pendekatan yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan memanfaatkan berbagai metode seperti *cooperative learning*, permainan, diskusi, dan proyek mini, modul ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi siswa kelas II SD. Pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter siswa.

2.2 Sumber Belajar yang Digunakan dalam Modul Kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar

A. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi untuk dipresentasikan melalui alat atau secara mandiri. Ini juga mencakup hal-hal yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi yang tersimpan dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sumber belajar bisa berarti segala bentuk, baik yang dirancang secara khusus ataupun yang sudah ada, yang bisa dimanfaatkan secara individu maupun kolektif untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Penerapan sumber belajar pada modul kelas II sekolah dasar

B. Penerapan Sumber Belajar pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Adapun sumber belajar yang terpadat di modul pembelajaran ini, di antaranya:

1. Sumber belajar yang digunakan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, Buku Guru Sekolah Dasar Kelas II: Buku ini merupakan sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Media pembelajaran menggunakan puzzle simbol Pancasila, ditambah tayangan berupa video, film, atau animasi: Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
3. Bahan bacaan guru dan peserta didik: Bahan bacaan ini digunakan untuk memperdalam pemahaman guru dan peserta didik mengenai materi pembelajaran. Buku, internet, dan lainnya: Buku dan internet dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

2.3 Pengemasan Materi Pancasila dalam Modul Kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar

A. Pengertian Pengemasan Materi

Pengemasan Materi merujuk pada cara bagaimana materi pembelajaran disusun, disampaikan, dan disajikan kepada siswa untuk membuatnya lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan mereka. Ini mencakup berbagai aspek yang penting dalam membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik, seperti:

1. Pemilihan Bahasa

Bahasa yang digunakan harus sederhana, jelas, dan sesuai dengan usia atau tingkat kemampuan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam pengemasan materi, penting untuk memilih kosakata yang akrab dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

2. Struktur Materi

Materi harus disusun secara sistematis, dengan urutan yang logis dan terstruktur. Biasanya dimulai dengan pengenalan atau tujuan pembelajaran,

diikuti dengan penyampaian materi inti, dan diakhiri dengan kesimpulan atau rangkuman. Struktur yang jelas memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

3. Ilustrasi dan Media Pendukung

Penggunaan gambar, diagram, video, atau media lain seperti infografis untuk memperjelas dan memperkaya materi pembelajaran. Visual dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

4. Kegiatan Interaktif

Pengemasan materi juga melibatkan penggunaan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, permainan edukatif, atau tugas proyek. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

5. Penyajian yang Menarik

Materi perlu disajikan dengan cara yang menyenangkan dan variatif. Ini bisa berupa penerapan teknik-teknik tertentu seperti storytelling (bercerita), permainan, atau menggunakan alat peraga yang menarik. Penyajian yang kreatif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

6. Relevansi dengan Kehidupan Siswa

Materi harus dikemas dengan cara yang menghubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa atau kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

7. Penggunaan Teknologi

Pengemasan materi bisa memanfaatkan alat atau teknologi, seperti perangkat multimedia (video, audio, aplikasi pembelajaran) yang mendukung proses belajar, serta menjadikannya lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

B. Implementasi Pengemasan Materi pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Pengemasan materi dalam modul ajar kelas II sekolah dasar dilakukan dengan:

1. Bahasa yang digunakan menggunakan kalimat yang singkat dan sederhana, dengan kosakata yang mudah dipahami oleh siswa kelas II sekolah dasar. Setiap penjelasan dilengkapi dengan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman.
2. Struktur materi jelas, setiap sub-bab dalam modul dimulai dengan pengantar singkat, dilanjutkan dengan contoh simbol Garuda Pancasila, diikuti dengan latihan soal yang berhubungan dengan simbol tersebut, dan diakhiri dengan kesimpulan yang membantu siswa mengingat materi.
3. Ilustrasi dan media pendukung menggunakan gambar simbol Garuda Pancasila, video, dan animasi untuk memperjelas materi.
4. Kegiatan interaktif modul menertakan aktivitas seperti diskusi, mengisi LKPD dengan bermain puzzle gambar Garuda Pancasila untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi yang dibahas.
5. Penyajian yang menarik dengan cara yang menyenangkan seperti ice breaking, permainan, dan tugas proyek.

C. Kelebihan Pengemasan Materi Ajar pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

1. Meningkatkan Pemahaman Siswa: Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta ilustrasi yang menarik sangat membantu siswa kelas II sekolah dasar dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya simbol Garuda Pancasila dan video animasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dicerna.
2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Kegiatan interaktif seperti diskusi dan permainan puzzle merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
3. Penyajian yang Menarik dan Variatif: Materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan dan proyek, mampu menarik

perhatian siswa untuk belajar. Hal ini juga memotivasi mereka untuk mengikuti pelajaran dengan antusiasme yang tinggi.

4. Menghubungkan dengan Kehidupan Sehari-hari: Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta disajikan dalam cara yang mudah dimengerti, membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan realitas. Ini tentunya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.
5. Pemanfaatan Teknologi: Dengan menggunakan media multimedia seperti video dan animasi, materi pelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang mungkin sulit jika hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan lisan.

D. Kekurangan Pengemasan Materi Pembelajaran pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

1. Batasan Waktu: Pengemasan materi dengan berbagai media dan kegiatan interaktif dapat menghabiskan waktu lebih banyak. Hal ini berpotensi membatasi kesempatan untuk membahas materi secara mendalam.
2. Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi seperti perangkat multimedia dan internet. Penggunaan video atau animasi mungkin tidak selalu dapat diterapkan di semua tempat.
3. Tantangan dalam Menjaga Perhatian Siswa: Meskipun penyampaian materi dengan cara yang kreatif sangat bermanfaat, ada potensi materi menjadi terlalu bervariasi sehingga siswa bisa kehilangan fokus atau bingung dengan perubahan gaya pengajaran.
4. Ketergantungan pada Visual: Jika terlalu mengandalkan ilustrasi dan media visual, ada kemungkinan siswa akan lebih terfokus pada gambar atau video, bukan pada pemahaman materi yang sebenarnya.

E. Tantangan Penerapan Materi Pembelajaran pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

1. Menyesuaikan dengan Berbagai Tingkat Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pengemasan materi yang sederhana dan menarik belum tentu cocok untuk semua siswa, terutama mereka yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam.

2. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Interaktif

Walaupun kegiatan interaktif dirancang untuk melibatkan siswa, beberapa di antaranya mungkin merasa tidak nyaman atau enggan ikut berpartisipasi dalam diskusi atau permainan. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

3. Memastikan Materi Tetap Fokus dan Terstruktur

Penggunaan berbagai media dan teknik pengajaran yang menarik dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan, namun juga berpotensi membuat pembelajaran menjadi tak terstruktur. Guru perlu memastikan bahwa meskipun materi disajikan dengan variasi, alur pembelajaran tetap jelas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik.

4. Peningkatan Keterampilan Teknologi Guru

Pemanfaatan teknologi dalam pengemasan materi mengharuskan guru memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai alat multimedia. Tidak semua guru mungkin merasa nyaman atau terampil dalam hal ini, yang dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.4 Pengalaman Belajar pada Modul Kewarganegaraan kelas II Sekolah Dasar

A. Pengertian Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah serangkaian aktivitas yang harus dijalani oleh peserta didik untuk menguasai standar kompetensi, kemampuan dasar, dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik guna memperoleh informasi serta keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pengalaman belajar juga merupakan proses yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan sebagai tujuan pendidikan.

B. Penerapan Pengalaman Belajar pada Modul Ajar Kelas II Sekolah Dasar

Modul ini dirancang agar peserta didik mengalami pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui:

1. Eksplorasi dan Observasi
5. Peserta didik diajak untuk mengamati simbol-simbol Pancasila yang ada di sekitar mereka, misalnya pada uang kertas, gedung pemerintahan, atau buku pelajaran.
2. Diskusi dan Kolaborasi
Peserta didik berdiskusi dengan teman dan guru tentang arti masing-masing sila dalam Pancasila serta makna dari lambang Garuda Pancasila.
3. Proyek Mini
Misalnya, menggambar dan mewarnai simbol-simbol Pancasila atau membuat kolase gambar yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Refleksi dan Evaluasi

Peserta didik diberikan pertanyaan reflektif seperti “Bagaimana aku bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?” untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam.

C. Kelebihan Pengalaman Belajar

1. Meningkatkan Pemahaman

Melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, dan proyek mini, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan hanya membaca atau mendengar penjelasan.

2. Meningkatkan Keterlibatan

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar.

3. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Diskusi dan kolaborasi membantu peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain.

4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Proyek mini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka.

5. Memudahkan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Dengan refleksi dan evaluasi, peserta didik lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka.

D. Kekurangan Pengalaman Belajar

1. Membutuhkan Waktu Lebih Lama

Aktivitas seperti eksplorasi dan proyek mini sering kali memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah.

2. Tidak Semua Peserta Didik Aktif

Ada kemungkinan beberapa peserta didik kurang terlibat dalam diskusi atau proyek karena merasa kurang percaya diri atau kurang memahami materi.

3. Memerlukan Sumber Daya Tambahan

Beberapa aktivitas, seperti pembuatan kolase atau proyek mini, memerlukan bahan tambahan yang mungkin tidak selalu tersedia.

4. Sulit Diterapkan pada Kelas Besar

Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru mungkin mengalami kesulitan dalam membimbing setiap peserta didik secara optimal.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Makalah ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan, terutama dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas II sekolah dasar, memerlukan modul pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Modul yang efektif harus menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, dan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, permainan, serta proyek mini. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi dan refleksi juga menjadi aspek penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.

3.2 Saran

Pengembangan modul pembelajaran perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang ada di lapangan. Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan beragam sumber belajar yang relevan, mengoptimalkan teknologi dalam penyampaian materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai agar strategi pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Penerbit CV Rajawali: Jakarta
- Abdillah, Leon A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapannya*. Indramayu: CV.
- Arfani, L. (2018). *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran*. Pelita bangsa pelestari Pancasila, 11(2).
- Adanu Abimata. Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukaharjo: CV.
- Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat pembelajaran yang efektif*. At-Tafkir, 11(1), 85-99.
- Kurniawan, Andri., dkk. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nanda, Indra, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV.
- Pradina Pustaka Grup. Zuriyah, N. dan H. Sunaryo. 2022. *Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Civic Hukum. 7(1), 71-87.